

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode regresi logistik terhadap perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa tekanan yang diwakili oleh perubahan aset (ACHANGE) tidak memengaruhi tindakan manipulasi laporan keuangan. Demikian pula, kesempatan yang diukur melalui proporsi komisaris independen (BDOUT), penajajaran yang diukur melalui pergantian auditor (CIA), kemampuan yang diukur melalui pergantian direktur utama (CID), serta sikap angkuh yang diukur melalui frekuensi munculnya foto CEO (CEOPIC) tidak terbukti memengaruhi praktik manipulasi laporan keuangan.

Sebaliknya, ketidaktahuan yang ditunjukkan melalui keterlibatan direktur dalam kursus Corporate Governance Course (CGC) ternyata berdampak positif dan signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketidaktahuan, yang ditunjukkan oleh masih adanya anggota direksi yang belum mengikuti pelatihan tentang tata kelola perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Sementara itu, keinginan berlebihan yang diwakili oleh penggajian direksi mempunyai pengaruh yang cukup besar, tetapi hubungannya berlawanan, sehingga tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis tentang keinginan berlebihan tersebut ditolak. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaktahuan adalah satu-satunya faktor dalam heptagon

kejahatan yang terbukti mampu menjelaskan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur pada periode 2022–2024, sedangkan faktor-faktor lainnya belum mendapatkan bukti empiris dalam model penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa kekurangan yang harus dipertimbangkan saat memahami hasil yang diperoleh. Pertama, beberapa perusahaan sampel memiliki keterbatasan dalam menyediakan data, terutama mengenai komponen-komponen yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Meskipun perusahaan yang diteliti berasal dari sektor infrastruktur, bukan semua perusahaan sampel memberikan informasi dengan tingkat kelengkapan yang sama untuk setiap komponen yang diperlukan dalam mengukur variabel penelitian. Perbedaan tingkat pengungkapan tersebut menyebabkan beberapa indikator tidak bisa diamati dengan baik pada semua sampel penelitian. Kondisi itu membuat peneliti harus menyesuaikan data yang ada, sehingga bisa memengaruhi seberapa luas variabel penelitian tersebut diukur. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu model untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan, yaitu Dechow F-Score, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan karakteristik deteksi berdasarkan model tersebut. Menggunakan model lain, seperti Beneish M-Score atau model deteksi penipuan lainnya, mungkin bisa memberikan hasil yang berbeda. Ketiga, durasi pengamatan dalam penelitian ini cukup pendek, hanya mencakup tiga tahun, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024. Rentang waktu yang terbatas dapat menghambat kemampuan penelitian dalam mengamati perubahan kondisi perusahaan atau pola

manipulasi laporan keuangan yang terjadi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus dipahami dengan memperhatikan keterbatasan yang ada dan bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dengan memperhatikan aspek ketersediaan data, metode pendeteksian manipulasi laporan keuangan, serta periode pengamatan. Penggunaan sampel dengan tingkat pengungkapan yang lebih lengkap akan membantu meningkatkan kualitas pengukuran variabel penelitian. Selain itu, penerapan lebih dari satu model pendeteksian manipulasi laporan keuangan, seperti Dechow F-Score dan Beneish M-Score, dapat memberikan hasil yang lebih andal dan memperkaya perspektif dalam mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan. Di samping itu, perluasan periode penelitian menjadi lebih panjang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai dinamika perusahaan dan konsistensi pengaruh faktor-faktor fraud terhadap *financial statement manipulation*. Dengan demikian, penelitian selanjutnya berpotensi menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.